
**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BERBASIS
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KAMPUNG BLEKOK
KECAMATAN KENDIT KABUPATEN SITUBONDO**

Nina Sa'idah Fitriyah¹,

¹Universitas Abdurahman Saleh, FISIP Prodi Administrasi Publik, Situbondo
Email: ninasaidahfitriyah84@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata, sebagai salah satu sektor utama dalam industri global, memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, melestarikan budaya, dan memfasilitasi pertukaran budaya dan pengetahuan antarbangsa. Pariwisata bukan hanya tentang destinasi eksotis dan tempat-tempat terkenal yang menarik pengunjung dari berbagai penjuru dunia. Lebih dari itu, pariwisata juga memiliki potensi besar untuk memberdayakan masyarakat lokal. Dengan pengelolaan yang tepat, pariwisata dapat menjadi sarana yang kuat untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui partisipasi aktif masyarakat, pelestarian budaya dan lingkungan, serta peningkatan infrastruktur dan layanan, pariwisata berbasis pemberdayaan dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi seluruh komunitas yang terlibat.

Namun, seiring dengan pertumbuhan pesat pariwisata, muncul juga sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Masalah seperti overtourism, kerusakan lingkungan, dan pemisahan sosial antara wisatawan dan masyarakat lokal menjadi isu-isu yang memerlukan perhatian serius. Diperlukan strategi yang berwawasan masa depan untuk memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata dilakukan secara berkelanjutan, menghormati nilai-nilai budaya, dan berkontribusi secara positif terhadap kehidupan masyarakat lokal.

Dalam konteks ini, penelitian tentang strategi pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat di Kampung Blekok, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo, merupakan langkah yang sangat relevan. Dengan memahami bagaimana masyarakat lokal berperan aktif dalam pengembangan destinasi wisata dan bagaimana upaya tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di masa depan.

Metode penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung, dokumentasi, dan literatur referensi. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Pokdarwis, Perangkat Desa, Masyarakat sekitar dan pengunjung.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Strategi pengembangan yang dilakukan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Destinasi wisata kampung blekok dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan menjual barang kerajinan, makanan, ataupun yang lain. Masyarakat lokal yang ada disekitar destinasi wisata kampung blekok dapat menawarkan barang dagangan kepada pengunjung. Meningkatkan pendapatan asli desa. Dengan adanya destinasi kampung blekok, bertambah juga pendapatan asli desa. Pendapatan desa ini dapat digunakan kembali untuk kemakmuran masyarakat desa. Dengan begitu destinasi wisata

kampung blekok bukan hanya bermanfaat bagi masyarakat lokal tapi juga bermanfaat bagi desa itu sendiri

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Objek Wisata, Pemberdayaan

ABSTRACT

As one of the key sectors in the global industry, tourism has an essential role in driving economic growth, preserving culture, and facilitating cultural and knowledge exchanges between nations. Tourism is not just about exotic destinations and famous places that attract visitors worldwide. More than that, tourism also has great potential to empower local communities. With proper management, tourism can be a powerful means to improve the standard of living and welfare of local communities. Through active community participation, cultural and environmental preservation, and improved infrastructure and services, empowerment-based tourism can create a sustainable positive impact for all communities involved.

However, along with the rapid growth of tourism, a number of challenges also need to be overcome. Problems such as over-tourism, environmental damage, and social separation between tourists and local communities are issues that require serious attention. A forward-looking strategy is needed to ensure that tourism growth is sustainable, respects cultural values, and contributes positively to the lives of local people.

In this context, research on community empowerment-based tourism development strategies in Balko Village, Kandite District, Sifundo Regency, is a very relevant step. By understanding how local communities play an active role in developing tourist destinations and how such efforts can improve their welfare, this research is expected to provide valuable insights for sustainable tourism development in the future.

This research method is qualitative descriptive research. Data sources were obtained through direct interviews, documentation, and reference literature. The informants in this study were the Head of Pokdarwis, Village Officials, surrounding communities, and visitors.

Based on the research results, the development strategy can improve local communities' economies. Blekok village tourist destinations can improve the surrounding community's economy by selling handicrafts, food, or others. Local people around the tourist destination of Blekok Village can offer merchandise to visitors. Increase the village's original income. With the goal of blekok village, the actual payment of the village also increased. This village income can be reused for the prosperity of the village community. That way, the tourist destinations of blekok village are beneficial for the local community and the village itself.

Keywords: Development Strategy, Attractions, Empowerment

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai diperhatikan diberbagai negara baik negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut Mr Herman V. Schulard dalam Yoeti (1996:114) pariwisata adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan perekonomian secara langsung berhubungan

dengan masuknya orang-orang asing melalui lalu lintas di suatu negara tertentu, kota, dan daerah. Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang kaya akan keindahan alam, flora, dan fauna serta beraneka ragam budaya.

Pada Tahun 2017 masyarakat situbondo di suguhkan dengan keindahan alam. Destinasi wisata yang berlokasi di Desa Klatakan, Kecamatan Kendit. Destinasi wisata ini menonjolkan pemandangan alam, pemandangan pantai dan juga melihat burung blekok (bangau) di areal hutan bakau (magrove). Kampung Blekok juga merupakan destinasi wisata alam berbasis konservasi. Kawasan tersebut sejak tahun 2017, melalui Peraturan Bupati Situbondo tentang observasi Keanekaragaman Hayati.

Destinasi Kampung Blekok merupakan destinasi wisata yang baru diresmikan dan mampu menyita perhatian publik, kedepannya masa depan destinasi wisata ini ditentukan bagaimana pengelolaan. Tidak hanya diciptakan dan lalu dibiarkan. Dari uraian diatas, penelitian ini ingin mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan oleh pengelola wisata dalam melakukan pengembangan wisata Kampung Bletok dan menganalisis strategi pengembangannya.

Destinasi desa ini bertujuan ingin mengembangkan kekayaan alam yang ada di Desa sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya agar dapat meningkatkan perekonomian yang lebih baik menuju masyarakat yang sejahtera. Salah satu keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata masyarakat diberi peran untuk menjual produk hasil karya sebagai cendera mata dari wisata kampung blekok seperti kerajinan gelang, cincin, hiasan dinding yang terbuat dari kulit kerang dan aneka bahan limbah lainnya. Selain itu juga bila ada kegiatan event di tempat wisata, masyarakat disekitar diberi ruang untuk menjual makanan traditional sebagai pengenalan budaya lokal yang ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengembangan objek wisata Kampung Blekok berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Klatakan Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo?''.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengembangan objek wisata Kampung Blekok berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Klatakan Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara peneliti dalam menganalisis data. Pengertian metod penelitian menurut Sugiyono (2013:1) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan eadaan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diperlukan dalam suatu penelitian untuk membatasi wilayah penelitian. Penelitian ini dilakukan di objek wisata Kampung Blekok dan Kantor Desa Klatakan Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo sebagai pengelola destinasi objek wisata Kampung Blekok.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan mulai Bulan Januari hingga sampai bulan Maret 2023.

4. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah segala sesuatu berupa sumber-sumber penyedia informasi yang bisa diolah menjadi data guna mendukung sebuah penelitian. Data-data yang dikumpulkan bisa berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Informan merupakan orang-orang yang akan dijadikan sebagai sumber informasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan).

Menurut Arikunto (2010:134), Metode pengambilan atau pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data Sedangkan menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah pendapatan data.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam sebuah kesalahan mungkin akan terjadi baik dari diri penelitian ataupun dari pihak informan. Sehingga untuk mengatasi kesalahan yang terjadi peneliti harus melakukan pengecekan kembali data yang salah di dapat sebelum di proses dalam bentuk laporan laporan yang sudah ada.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir dari penelitian ini. proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Proses analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama bila diinginkan generalisasi atau untuk memperoleh kesimpulan yang tegas dan jelas dari hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara konseptual strategi pengembangan dalam konsep industri adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi pasar kawasan baik internal meliputi kelemahan dan kekuatan dan kondisi pasar eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi, kemudian diambil alternatif untuk menentukan strategi yang dilakukan.

Kawasan strategi pariwisata dikembangkan untuk partisipasi dalam terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa, keutuhan Negara Republik Indonesia serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kawasan strategi pariwisata harus memperhatikan aspek budaya, sosial dan agama masyarakat setempat. Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki tempat wisata untuk menarik wisatawan ataupun orang lain untuk datang ke daerah tersebut. Wisatawan yang dimaksud adalah pengunjung yang belum pernah mengenal daerah itu. Dengan adanya wisatawan yang ada akan meningkatkan pendapatan asli daerah dan juga akan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal atau sekitar. Untuk destinasi Kampung Blekok sendiri pada tahun 2018 kunjungan wisata sudah masuk dalam angka 13.000 lebih pengunjung.

1. Strategi pengembangan pasar

Strategi merupakan proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber dananya (termasuk modal dan sumber daya manusia) untuk mencapai tujuan atau goal. Strategi pengembangan pasar itu sendiri mencakup strategi untuk memasarkan produk atau jasa kepada segmen pasar yang baru dan wilayah geografis yang baru. Dalam destinasi wisata Kampung Blekok strategi pengembangan pasar pada dasarnya mencakup hal yang dilakukan pada awal destinasi ini ada. Kegiatan pengembangan pasar merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pertumbuhan produktifitas destinasi wisata tersebut.

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan diatas merupakan kegiatan yang dilakukan saat pertama kali destinasi wisata kampung blekok itu muncul. Awal keberadaan destinasi kampung blekok bermula dari adanya festival lomba desa yang diadakan oleh kabupaten. Hal itu seperti yang disampaikan oleh Bapak Abd. Khalik, SH selaku Sekretaris desa klatakan kecamatan kendit kabupaten situbondo:

“Sebenarnya, awal dari destinasi wisata kampung Blekok ini berasal dari sebuah lomba desa yang diadakan oleh kabupaten. Ternyata, hal tersebut menjadi sesuatu yang menarik karena di kampung ini terdapat ribuan jenis burung Blekok, sementara di daerah lain tidak ada yang memiliki keberagaman jenis burung Blekok sebanyak itu”. (Hasil wawancara tanggal 18 Januari 2023: 09.00)

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya pendirian destinasi objek wisata kampung Blekok berawal adanya kegiatan lomba kegiatan Desa yang diselenggarakan oleh Kabupaten Situbondo. Ternyata dari kegiatan tersebut membawa ide menarik untuk melestarikan sumber alam yang ada di Desa yaitu adanya kampung Blekok sehingga sumber alam yang ada dapat lestari yang baik, maka pemerintah desa bersama masyarakat sepakat untuk melestarikan kampung Blekok sebagai destina wisata yang menarik untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan peningkatan perekonomian masyarakat.

2. Pelestarian tanaman bakau

Hutan bakau atau mangrove adalah hutan yang tumbuh di air payau, dan dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut. Hutan ini tumbuh khususnya di tempat-tempat dimana terjadi pelumpuran dan akumulasi bahan organik. Baik diteluk-teluk yang terlindung oleh gempuran ombak, maupun air melambat dan mengendapkan lumpur yang ada di bawahnya. Dalam kasus kali ini Destinasi wisata kampung blekok juga mengedepankan pedona hutan mangrove yang berada disepanjang jalan. Pembersihan tanaman bakal adalah hal yang pertama kali dilakukan oleh masyarakat. Bapak Kholid Maulana selaku ketua pengelola kampung blekok

“Setelah adanya lomba desa dan kampung Blekok dinilai memiliki potensi oleh bupati, saya langsung dipanggil oleh beliau saat acara silaturahmi, jika tidak salah ingat. Beliau menyampaikan permintaan untuk membersihkan area sekitarnya. Dengan banyak omongan dan berbagai upaya renovasi, kampung Blekok telah mengalami banyak

perubahan hingga saat ini “ (hasil wawancara tanggal 20 Januari 2023: 13.30).

Dari hasil wawancara bersama dengan bapak Kholid Maulana diketahui bahwa pendirian destinasi wisata Kampung Blekok yaitu dengan adanya lomba desa yang diadakan oleh kabupaten Situbondo dan akhirnya menjadi destinasi khas dari Kabupaten Situbondo.

3. Pendirian Sarana Prasarana Wisata

Sarana prasarana wisata adalah elemen krusial yang menjadi tulang punggung dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi pariwisata suatu destinasi. Dengan infrastruktur yang handal dan modern, destinasi wisata dapat menawarkan pengalaman yang lebih memikat dan tak terlupakan bagi para pengunjung. Sarana prasarana meliputi beragam fasilitas dan layanan pendukung, seperti transportasi, akomodasi, tempat rekreasi, tempat makan, fasilitas kesehatan, serta aksesibilitas ke objek wisata utama.

Investasi yang tepat dalam sarana prasarana wisata menjadi landasan penting untuk membuka peluang pariwisata yang berkelanjutan. Fasilitas transportasi yang efisien, seperti jalan raya yang baik dan sarana angkutan umum yang memadai, dapat mempermudah para wisatawan untuk mencapai destinasi dengan lebih mudah dan nyaman. Sementara itu, ketersediaan akomodasi berkualitas akan meningkatkan tingkat kunjungan dan mengundang wisatawan untuk tinggal lebih lama dan menikmati semua yang ditawarkan oleh destinasi wisata tersebut.

Selain memberikan manfaat ekonomi, sarana prasarana yang lengkap dan modern juga berkontribusi pada pengembangan sosial masyarakat setempat. Peningkatan fasilitas rekreasi, seperti taman, pantai, atau area wisata lainnya, menciptakan ruang publik yang berkualitas dan menarik bagi warga lokal dan wisatawan untuk berkumpul, berinteraksi, dan beraktivitas bersama. Selain itu, tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai juga menjadi aspek penting untuk menjaga kesehatan dan keamanan wisatawan selama berlibur.

Dasbord Jalan kayu merupakan jembatan yang dilewati oleh para pengunjung untuk menikmati pesona wisata desa Kampung Blekok. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Bidang Pengembangan Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo :

“Untuk destinasi wisata kampung blekok itu sendiri, dana yang dikeluarkan untuk pengadaan jembatan kayu yang dilewati oleh pengunjung itu cukup besar. Pengadaannya itu kurang lebih 3 tahap, kalau dana setiap tahapnya mbak bisa tanyak langsung pada pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Jadi pendirian jembatan kayu itu bisa dinilai bisa menarik wisatawan. Kalau saya bisa sebut, Destinasi Kampung Blekok itu dengan julukan Back to Nature. Kembali ke alam, dengan burung blekok yang banyak dan juga pohon mangrove di sekitar perjalanan” (Hasil wawancara tanggal 22 Januari 2023 : 10.00)

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala bidang pengembangan Dinas Pariwisata Kabupaten situbondo bahwa saat ini destinasi Kampung Blekok bekerja sama dengan Dinas Lingkungan hidup untuk mengembangkan potensi wisata yang ada. Dan pengelola wisata menjadi tanggungjawab Desa tersebut. Sebagaimana

wawancara bersama staf dari Dinas lingkungan Hidup Arie seta yang menyatakan bahwa:

“Memang benar, Dinas Lingkungan Hidup melakukan kerja sama dengan Wisata Desa Kampung Blekok dalam bentuk Memorandum of Understanding (MOU). Pihak Dinas Lingkungan Hidup bertanggung jawab atas bagian manajemennya. Adapun pendanaan untuk pembangunan jembatan kayu dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama sebesar 45 juta rupiah telah dicairkan pada tanggal 12 Januari 2017. Tahap kedua dicairkan pada tanggal 28 April 2017. Sementara itu, tahap ketiga dicairkan pada tanggal 29 Maret 2018”. (Hasil wawancara tanggal 23 Januari 2023:10.00).

Berdasarkan wawancara diatas bahwa pendanaan untuk destinasi wisata desa ini untuk perbaikan dan pengembangan destinasi wisata kampung blekok. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan sarana prasarana yang perlu disediakan agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung serta memelihara potensi wisata yang ada.

4. Optimalisasi Media sosial

Media sosial merupakan media promosi yang digunakan untuk meningkatkan pengenalan produk atau jasa kepada konsumen/ pengunjung yang lebih luas. Ada banak macam media promosi yang bisa digunakan.

Bapak Abd. Khalik, SH selaku Sekretaris Desa Klatakan Kabupten Situbondo juga menambahkan :

“Penggunaan media promosi sangat-sangat membantu dalam peningkatan kunjungan wisatawan, itu bisa dilihat dari setelah banyaknya postingan postingan tentang destinasi Kampung Blekok ini, kunjungan wisata meningkat secara drastis. Puncaknya tahun baru yaitu 13.000 pengunjung” (Hasil wawancara tanggal 20 Januari 2023: 09.00 WIB)

Hasil wawancara bersama dengan bapak sekretaris desa yang menyatakan bahwa proses penggunaan media sosial sebagai sarana promosi bagi destinasi wisata kampung Blekok. Beliau menuturkan bahwa sebelum adanya destinasi wisata kampung blekok, postingan tentang kampung blekok atau daerah ini tidak ada, namun setelah adanya destinasi wisata kampung blekok ini postingan-postingan tentang wisata desa ini sangat banyak. Hal tersebut berdampak pada jumlah pengunjung yang datang.

Hal tersebut juga didukung oleh Bu Sikasi Bidang Keuangan Desa Klatakan Kabupaten Situbondo :

“Benar sekali mbak, pengelola dan juga ketua pordarwis yang sangat berperan aktif dalam promosi, mulai dari promosi melalui media sosial juga media-media yang lain”(wawancara tanggal 20 januari 2023: 09.30 WIB).

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa penggunaan media sosial juga penting dalam peningkatan kunjungan wisata. Ketertarikan masyarakat terhadap tempat wisata paling banyak melalui media sosial. Karena adanya keterkaitan berlebih terhadap tempat atau wisata tersebut.

5. Pelestarian wisata kampung Blekok

Kampung Blekok merupakan sebuah wisata pelestarian Burung blekok atau warga sekitar menjuluki dengan nama burung delkol adalah salah satu burung karnivora. Hidupnya di sekitar habitat sawah atau daerah lain yang berair serta berlumpur baik diperbukitan maupun dipantai. Terkadang juga tampak berada di rumput tergenang, rawa, kolam, mangrove serta berada di pinggir sungai. Burung blekok juga termasuk burung dataran sampai dengan ketinggian 1500 m di Jawa. Di dalam destinasi wisata Kampung Blekok burung blekok merupakan ikonik yang menjadi pesona dari destinasi wisata ini. Dalam menjaga keberadaan burung blekok, harusnya dilakukan dengan sangat perlahan.

Mempertahankan keberadaan burung blekok susah-susah gampang, hal itu dinyatakan oleh Bapak Andre Wibisono, M. Si Kepala seksi pariwisata di Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo yang menyatakan bahwa :

“Untuk pemeliharaan atau untuk tetap menjadi tempat tinggal ribuan jenis burung blekok, pemerintah setiap pagi memberi makan burung blekok tersebut dengan daging segar. Itu bertujuan untuk mempertahankan keberadaan burung blekok. Intinya biar kerasan. Kalau burung blekoknya gag kerasan, aneh ajah. Namanya kampung blekok, tapi gag ada burung blekok. (wawancara tanggal 25 Januari 2023 10.00 WIB)

Pernyataan itu juga ditambahkan oleh Bapak Kholid Maulana sebagai berikut :

“Untuk awalnya memang ada pemberian daging segar untuk burung blekok itu, namun setelah kesini-sini gag ada mbak. Mungkin karena dana yang harus dikeluarkan cukup besar. Bayangkan saja satu harinya 200.000-300.000 nah sebulannya berapa, setahunnya berapa. Mendiang uangnya dibuat masyarakat saya.” (wawancara tanggal 30 Januari 2023 15.30 WIB).

Dari hasil wawancara di atas peneliti menemukan fakta bahwa untuk menjaga keberadaan burung blekok yang saat ini jumlahnya ribuan ini dengan memberi makan dengan daging segar setiap pagi, namun itu dilakukan pada awal-awalnya saja. Namun karena kendala dana maka pemberian makan pada burung blekok dihentikan. Hal itu dilakukan karena keberadaan burung blekok yang berada di wisata desa ini masing dianggap aman.

6. Kerjasama

Kerjasama dengan pihak lain adalah salah satu potensi yang besar yang bisa digunakan untuk mengembangkan produk atau jasa. Kerjasama dengan pihak lain ini

tidak berpatok pada pemerintah saja, namun juga bisa dilakukan dengan privat (swasta) atau dengan stakeholder yang ada.

Selain itu, pemerintah dan juga pengelola juga mengencangkan media-media dialog dan komunikasi antar sesama pelaku industri dan budaya agar dapat lebih mudah menemukan strategi guna mengidentifikasi potensi yang masih bisa dikembangkan guna meningkatkan kualitas pariwisata di Destinasi Kampung Blekok. Banyak hal yang sering dijumpai bahwa ide-ide dan juga saran-saran yang baik biasanya hadir dalam dialog media-media yang bersifat formal, tak terkecuali terhadap strategi pengembangan destinasi wisata tersebut. Selanjutnya untuk menjaga hubungan kemitraan, diperlukan pula peningkatan koordinasi sesama stakeholder baik pihak pemerintah, pihak swasta, pihak dan juga masyarakat sekitar, dan juga pihak lembaga yang berkaitan dengan kebudayaan dan pariwisata.

Kerja sama ini perlu dilakukan oleh semua stakeholder dalam pengelolaan destinasi objek wisata. Tidak hanya pemerintah saja atau pengelola destinasi yang berperan akan tetapi masyarakat sekitar sangat penting untuk berperan sehingga dapat mengembangkan destinasi objek wisata lebih baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Andre Wibisono selaku Kepala seksi pariwisata di Dinas Pariwisata Kabupaten Situbond

“ pengelolaan objek wisata tidak hanya pemerintah desa setempat ataupun pengelola saja mba, akan tetapi butuh peran serta semua kalangan berperan sehingga objek wisata dapat berkembang dengan baik. (wawancara tanggal 13 Februari 2023: Pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa kerjasama dalam pengelolaan destinasi objek wisata pentingnya Kerjasama dengan beberapa stakeholder. Ada beberapa hal kerjasama menurut beberapa stakeholder yang berperan diantaranya : 1) Bagi pengunjung melalui kerjasama antara berbagai pihak terkait, destinasi objek wisata dapat menyediakan beragam fasilitas dan pelayanan yang memenuhi kebutuhan pengunjung. Hal ini mencakup akomodasi yang nyaman, sarana transportasi yang memadai, dan fasilitas pendukung lainnya. Dengan adanya kerjasama, destinasi wisata dapat memberikan pengalaman yang lebih memuaskan dan menyenangkan bagi para pengunjung, 2) Kenyamanan pengunjung: Kerjasama dalam pengelolaan destinasi wisata juga dapat meningkatkan tingkat kenyamanan bagi pengunjung. Dengan adanya koordinasi yang baik antara pihak terkait, masalah-masalah yang berpotensi mengganggu kenyamanan pengunjung, seperti kebersihan, keamanan, dan ketertiban, dapat diatasi dengan lebih efektif, 3) Peningkatan perekonomian masyarakat: Melalui kerjasama yang terarah dan berkelanjutan, pengelolaan destinasi objek wisata dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Hal ini terjadi karena kerjasama memungkinkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam berbagai aspek pengelolaan wisata, seperti pengembangan produk kerajinan lokal, usaha kuliner, dan pelayanan pariwisata. Selain itu, peluang kerja juga dapat tercipta melalui perkembangan sektor pariwisata.

1. Pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan: Kerjasama yang baik juga mendorong pemanfaatan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan. Dengan saling berkolaborasi, pihak-pihak terkait dapat mengelola objek wisata

dengan lebih bijaksana, meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya setempat, serta menjaga kelestarian destinasi untuk generasi mendatang.

Dengan demikian, kerjasama dalam pengelolaan destinasi objek wisata memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan manfaat bagi pengunjung, meningkatkan kenyamanan, serta mendorong perkembangan ekonomi dan keberlanjutan bagi masyarakat setempat. Sebagai suatu kesimpulan, kerjasama yang berkelanjutan dan sinergis merupakan kunci sukses dalam menciptakan destinasi wisata yang unggul dan berdaya saing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasam bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan oleh destinasi wisata kampung belum cukup optimal. Hal itu dikarenakan terjadi peningkatan kunjungan wisatawan pada tahun 2018 hingga pada puncaknya akhir tahun 2018 mencapai 14.000 pengunjung. Berdasarkan indikator keberhasilan pengembangan pariwisata yaitu terdiri dari peningkatan kunjungan wisata, peningkatan perekonomian masyarakat lokal dan peningkatan pendapatan asli desa. Kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Strategi pengembangan produk merupakan strategi pengembangan yang dilakukan di awal dalam hal pengembangan pariwisata. Hal-hal yang dilakukan Wisata Desa Kampung Blekok yaitu pembersihan tanaman baku juga pengadaan bibit-bibit tanaman bakau yang bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup, penggunaan media sosial seperti Facebook, Web dan sebagainya yang sebelumnya tidak digunakan, dan juga pendirian jembatan kayu yang saat ini di tambah sampai saat ini lebih dari 100 meter.
2. Strategi pengembangan pasar merupakan tindak lanjut dari strategi pengembangan produk. Diantaranya yang dilakukan Wisata Desa Kampung Blekok yaitu pembangunan sarana dan prasarana seperti toilet yang sebelumnya tidak ada sampai saat ini berjumlah 3 buah, dan juga usaha masyarakat yang sebelumnya hanya 1-2 masyarakat saat ini hampir seluruh masyarakat di sekitar Wisata Kampung Blekok memiliki usaha seperti makanan, oleh-oleh dan lain-lain.
3. Strategi pengembangan inovasi merupakan strategi pengembangan yang dilakukan untuk lebih memperkenalkan wisata Kampung Blekok ke pasar yang lebih besar. Saat ini hal yang dilakukan oleh pengelola Wisata Desa Kampung Blekok yaitu mengadakan event-event untuk menarik wisatawan seperti pasar jajanan yang diadakan sebulan sekali berbasis pemberdayaan masyarakat. Pelestarian hutan bakau bekerjasama dengan pemerintah yaitu Dinas Lingkungan Hidup mengenai pengadaan bibit bakau, Dinas Pariwisata bagian promosi dan Pemerintah Desa serta masyarakat pengelola dan pelaksana di lapangan .

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alwi, Hasan. 2013. *KBBI Edisi ke 4*. Jakarta: Balai Pustaka
AJ. Muljadi. 2010. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Atas*. Jakarta:PT Bumi Aksara

- Bryson John. 2001. *Perencanaan Strategik Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Gamal, Suwanto. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta. Andi Offset
- Grant, Robert M. 2009. *Analisis Strategi Kontemporer: konsep, teknis, aplikasi edisi ke ahli bahasa Thomas Secokusumo*. Jakarta: Erlangga
- Islami, Irfan. 2009. *Prinsip-prinsip perumusan kebijakan negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- Itamar, Hugo. 2016. *Trategi Pengembangan Pariwisata Di kabupaten Tana Toraja*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Kodyat, H. 2013. *Sejarah Pariwisata dan perkembangan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Moleong. J. Lexi. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- M. Husni. 2009. *Managemen Strategi*. . Kudus. Dipa STAIN Kudus
- Musenef. 2015. *Managemen Usaha Pariwisata DI Indonesia*. Jakarta: PT Gunung Agung
- Miles, Mattew dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitas Buku Sumber tentang metode metode baru*. Terjemahan treljep rohen di rohim. Jakarta: Universitas Indonesia
- Oka. A. Yoeti. 1996 *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Angkasa
- Oka. A. Yoeti. 2008. *Anatomi Pariwisata*. Bandung. Angkasa
- Pamudji. 2015. *Kepemimpinan Pemerintah di Indoensia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pendit. S. Nyoman. 2012. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta. Pradaya
- Pendit. S. Nyoman. 2013. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta. Prandnya Pramita
- Prasiasa, D. 2011. *Wacana Kontemporer pariwisata*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sastrayuda, Gumelar. 2010. *Hand out mata kuliah concept resort and leisure, strategi pengembangan dan pengelolaan resort leicture*
- Satrayuda, Gumelar. 2010. *Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata*. Jakarta: Bumi Aksara
- Stephanie, K. Marrus. 2002. *Desain Penelitian Managemen Statetik*. Jakarta. Rajawali Press
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bndung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian dan penelitian dalam pendidikan*. Bandung: CV Sinar Baru
- Thoha, Mifta. 2008. *Dimensi-dimensi Prima Administrasi Negara*. Jakarta. Raja Wali
- Wahab, Salah. 2008. *Managemen Kepariwisataaan*. Jakarta. PT. Pradnya Paramita
- Widjaja. A. WC. 2013. *Otonomi Desa merupakan otonomi bulat dan utuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Winarno, Budi. 2013. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta. Media Presindo
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses Edisi Revisi*. Yogyakarta. Media Presindo

Peraturan Perundang Undangan

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Otonomi Daerah
- Peraturan Daerah No 3 Tahun 2006 Tentang Tugas Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pasal 4 Tentang Tujuan Penyelenggaraan kepariwisataan Republik Indonesia
Instruksi presiden No 9 Tahun 1999 Tentang Wisatawan

Internet

Detiktravel. 2018. *Indonesia Bertengger di Peringkat ke-7 Pariwisata Dunia*.
<https://m.detik.com/travel/travel-news/d-4275139> diunduh tanggal 20 april 2019

Itamar, Hugo. 2016. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*. Makasar. Universitas Hasanuddin (On-line) tersedia di <http://journal.unhas.ac.id/index.php/goverment/article/view/1248/> di unduh tanggal 25 April 2019